

## Efektivitas Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Literatur)

Muhamad Ribatul Hail\*, Ratna komalasari, Muhsinin

Program Studi Pasca Sarjana, Jurusan Pendidikn Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [240406025.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240406025.mhs@uinmataram.ac.id), [240406020.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:240406020.mhs@uinmataram.ac.id),

[muhsinin@uinmataram.ac.id](mailto:muhsinin@uinmataram.ac.id)

### Article History

Received : April 07<sup>th</sup>, 2026

Revised : April 27<sup>th</sup>, 2026

Accepted : May 16<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** Pembelajaran Bahasa Arab sering kali dihadapkan pada tantangan dalam membangun kemampuan komunikasi aktif siswa secara kontekstual. Metode langsung (*direct method*) hadir sebagai salah satu solusi yang menekankan penggunaan bahasa target secara penuh tanpa perantara bahasa ibu untuk menciptakan lingkungan belajar yang alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan mendengar (*istimā'*) dan berbicara (*kalām*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur (*literature review*), di mana data dikumpulkan melalui analisis deskriptif terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan implementasi metode langsung. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode langsung efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan merespons secara lisan, serta keberanian berbicara. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan lingkungan belajar, serta memiliki keterbatasan dalam menjelaskan konsep gramatikal (*qawā'id*) yang kompleks pada kelas besar. Secara keseluruhan, metode langsung sangat efektif sebagai pendekatan penguatan keterampilan lisan dalam pembelajaran Bahasa Arab, dengan catatan penerapannya harus fleksibel dan dikombinasikan dengan metode lain untuk melengkapi keterbatasan yang ada.

**Keywords:** Keterampilan berbicara, Metode langsung, Pembelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting, khususnya dalam konteks keagamaan, pendidikan, dan kebudayaan di dunia Islam. (Ahmadi & Awaluddin, 2024) Di Indonesia, bahasa Arab diajarkan secara luas di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti madrasah, pesantren, dan sekolah umum yang memiliki kurikulum keagamaan. Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif, terutama dalam keterampilan berbicara dan mendengarkan. Hal ini sering disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang terlalu berfokus pada aspek gramatikal dan terjemahan, serta minimnya praktik berbahasa

secara langsung. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Arab dalam konteks yang komunikatif dan bermakna.

Metode langsung (*direct method*) hadir sebagai salah satu pendekatan yang berupaya mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini menekankan penggunaan bahasa target secara penuh dalam proses pembelajaran, tanpa penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Guru dan siswa dituntut untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara langsung, dengan fokus pada penguasaan kosa kata dan pola kalimat melalui praktik yang berulang dan kontekstual.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode langsung memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam aspek keterampilan lisan. Namun demikian, efektivitas metode ini dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti latar belakang siswa, kompetensi guru, dan sarana pendukung yang tersedia. Oleh

karena itu, penting untuk mengkaji kembali efektivitas metode langsung dalam konteks pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam, baik melalui penelitian lapangan maupun kajian literatur, guna memberikan rekomendasi yang tepat bagi para praktisi pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kajian literatur. Metode langsung, yang menekankan penggunaan bahasa target secara aktif tanpa penerjemahan, telah digunakan secara luas dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Kajian ini menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu, artikel ilmiah, dan sumber akademik yang relevan untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek berbicara dan mendengarkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode langsung efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, meningkatkan kepercayaan diri siswa, serta mempercepat pemahaman terhadap struktur dan kosakata bahasa Arab. Namun, efektivitas metode ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetensi guru, kesiapan siswa, dan ketersediaan media pembelajaran yang mendukung. Kajian ini merekomendasikan agar metode langsung diintegrasikan secara fleksibel dengan pendekatan lain guna mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik pembelajar yang beragam.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian literatur (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan (Abdussamad & Sik, 2021). Rincian mengenai tata cara perolehan dan analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, terhitung sejak bulan Januari hingga Maret 2026. Karena penelitian ini berjenis kajian literatur (*library research*), tempat penelitian tidak merujuk pada lokasi fisik atau lembaga tertentu, melainkan dilakukan di ruang siber melalui akses ke

berbagai pangkalan data (*database*) jurnal ilmiah dan perpustakaan digital (Zed, 2014).

### 2. Populasi dan Sampel

Dalam konteks kajian literatur, "populasi" dan "sampel" digantikan dengan populasi dokumen dan sampel literatur yang dikaji (Snyder, 2019):

- a. **Populasi Dokumen:** Seluruh artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi metodologi pengajaran bahasa Arab, laporan penelitian, tesis, disertasi, serta prosiding seminar yang membahas metode langsung.
- b. **Sampel Literatur (Kriteria Inklusi):** Pemilihan literatur sebagai sampel data sekunder dibatasi secara ketat berdasarkan kriteria: terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), relevan dengan topik metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab, serta berasal dari sumber akademik bereputasi (seperti jurnal terakreditasi Sinta/Scopus dan penerbit ilmiah resmi).

### 3. Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui strategi penelusuran pustaka (*literature search*) sebagai berikut (Abrami & John, 2001):

- a. **Identifikasi:** Penelusuran *database* akademik seperti Google Scholar, ResearchGate, Scopus, dan Garuda menggunakan kata kunci terarah: "*direct method*," "*metode langsung*," "*pembelajaran bahasa Arab*," dan "*pengajaran bahasa asing*."
- b. **Skrining:** Memilah dokumen berdasarkan judul dan abstrak yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- c. **Kelayakan (Eligibility):** Membaca teks lengkap (*full-text*) untuk memastikan data di dalamnya valid dan menjawab tujuan penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

Data literatur yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis sintesis melalui tahapan berikut (Krippendorff, 2018):

- a. **Klasifikasi:** Mengelompokkan data berdasarkan tema (misalnya: kelebihan, keterbatasan, dan faktor pendukung metode langsung).

- b. **Interpretasi:** Mengkritisi dan memaknai temuan-temuan dari berbagai literatur secara objektif.
- c. **Sintesis:** Memadukan hasil-hasil penelitian yang berbeda untuk membentuk kesimpulan yang komprehensif mengenai efektivitas metode langsung.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan **triangulasi sumber**, yakni dengan membandingkan dan menyilangkan berbagai hasil kajian dari penulis, institusi, dan latar belakang yang berbeda. Selain itu, diprioritaskan literatur yang telah melalui proses *peer-review* guna memastikan keilmiahannya informasi yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBEHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, temuan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu: Efektivitas metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode langsung, dan kelebihan dan keterbatasan metode langsung.

#### 1. Efektivitas metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode langsung terbukti cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengar dan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Dalam beberapa kelas yang diamati, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan memahami instruksi lisan guru, menangkap makna dari konteks visual, dan merespons dengan ungkapan sederhana dalam bahasa Arab. Rata-rata siswa mampu memahami 70–80% kosakata yang digunakan guru tanpa terjemahan, dan lebih dari 60% siswa dapat merespons secara lisan dalam kalimat pendek dan struktur sederhana setelah beberapa minggu penerapan metode ini. (Musyfiroh & Trifauzi, 2024)

Secara spesifik, dalam aspek mendengar (*istimā'*), siswa menjadi lebih terbiasa mendengarkan Bahasa Arab yang digunakan secara langsung dalam berbagai konteks kelas. Mereka mulai mengenali pola kalimat dan kosa kata melalui pengulangan, intonasi, serta penggunaan gestur oleh guru. (Oktaviana, 2022) Adapun dalam aspek berbicara (*kalām*), siswa

menunjukkan peningkatan dalam keberanian untuk berbicara, kemampuan meniru ungkapan, serta membentuk kalimat sederhana secara spontan, meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam tata bahasa. (Sya'bani, 2021)

Efektivitas metode langsung ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan tanya jawab, permainan bahasa, dan simulasi dialog. Dalam beberapa kasus, siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif karena metode ini memberikan dorongan praktis untuk menggunakan bahasa secara langsung tanpa tekanan untuk sempurna. (MARSYTA, 2024) Peningkatan ini secara umum bersifat progresif dan tergantung pada frekuensi dan konsistensi penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar (Yanti, 2018).

#### 2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan metode langsung

Keberhasilan penerapan metode langsung dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh strategi itu sendiri, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Pertama, kompetensi guru menjadi faktor utama. Guru yang memiliki penguasaan Bahasa Arab aktif, mampu berkomunikasi secara natural, dan terampil menggunakan media non-verbal seperti gambar, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah, cenderung lebih berhasil menerapkan metode ini. (Zulkarnain, 2025) Tanpa kompetensi tersebut, metode langsung seringkali berubah menjadi metode hafalan tanpa makna konteks. Kedua, ketersediaan media pembelajaran seperti gambar, kartu kosakata, benda konkret, dan alat audiovisual sangat membantu siswa memahami makna secara langsung tanpa terjemahan. (Nazimuddin & Inayati, 2023) Ketiga, jumlah siswa dalam satu kelas juga berpengaruh besar. Kelas dengan jumlah siswa yang ideal (15–20 orang) memungkinkan guru lebih intensif berinteraksi secara langsung dengan setiap siswa. Sebaliknya, kelas besar seringkali menyulitkan kontrol dan menyebabkan banyak siswa pasif. (Imronah, 2025)

Selain itu, durasi dan frekuensi pembelajaran turut memengaruhi efektivitas metode langsung. Pembelajaran yang dilakukan secara rutin dan dalam jangka waktu memadai memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa berpikir dan merespons dalam Bahasa Arab. (Imronah, 2025) Faktor terakhir yang juga menentukan adalah lingkungan belajar yang

mendukung, baik dari sisi suasana kelas yang kondusif, sikap positif siswa terhadap bahasa asing, maupun dukungan lembaga dalam hal penyediaan fasilitas dan pelatihan guru.(Fauzi, 2019) Tanpa dukungan lingkungan yang positif, siswa cenderung merasa tertekan dan kehilangan minat untuk aktif menggunakan Bahasa Arab secara lisan.

### 3. kelebihan dan keterbatasan metode langsung

Metode langsung memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya unggul dalam pengajaran Bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan lisan. Salah satu kelebihan utamanya adalah menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan natural, di mana siswa dilatih untuk berpikir dan merespons langsung dalam bahasa target tanpa melalui terjemahan.(Raya, t.t.) Hal ini mempercepat penguasaan kosakata, melatih keberanian berbicara, serta membantu siswa memahami struktur bahasa secara kontekstual.(Julkipli dkk., 2025) Metode ini juga memungkinkan siswa belajar secara intuitif melalui interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya, menjadikan proses belajar lebih hidup dan menyenangkan.(Karimah, 2025) Selain itu, metode langsung efektif untuk meningkatkan daya tangkap dalam menyimak dan membiasakan siswa mendengar pengucapan Bahasa Arab yang fasih dan alami.(Sulkifli, 2024)

Namun demikian, metode ini juga memiliki keterbatasan yang perlu dicermati. Salah satu keterbatasan utama adalah ketergantungannya pada kesiapan guru dan fasilitas pendukung. Guru yang tidak fasih berbahasa Arab atau kurang kreatif dalam menyampaikan materi secara langsung cenderung gagal menerapkan metode ini dengan baik.(Fitriani, 2024) Selain itu, metode langsung relatif kurang efektif untuk menjelaskan konsep gramatikal yang abstrak, karena menghindari penggunaan bahasa ibu sebagai penjas.(Syarifudin, 2024) Dalam kelas besar, metode ini juga sulit diterapkan secara optimal karena terbatasnya waktu untuk memberikan perhatian individual kepada semua siswa. Terakhir, siswa dengan tipe belajar reflektif atau yang membutuhkan penjelasan teoritis terkadang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang bersifat praktis dan langsung ini (Baroroh & Rahmawati, 2020).

## Pembahasan

### 1. Metode langsung (*direct method*)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode langsung secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek *maharah al-kalam* (berbicara). Hasil ini sejalan dengan prinsip dasar metode langsung yang menekankan penggunaan bahasa target secara aktif dalam konteks yang bermakna, tanpa melalui proses penerjemahan ke dalam bahasa ibu. Dalam praktiknya, siswa terlibat secara langsung dalam percakapan, latihan mendengar, serta penggunaan kosakata dan struktur bahasa Arab secara spontan. Proses ini memberikan eksposur bahasa yang lebih alami dan otentik, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition Theory*) oleh Stephen Krashen.

Menurut Krashen, bahasa akan lebih efektif diperoleh ketika siswa menerima *comprehensible input* dalam situasi yang bermakna dan tanpa tekanan. Metode langsung memberikan kondisi demikian, karena guru menggunakan bahasa Arab secara penuh dalam interaksi kelas, memungkinkan siswa menyerap bahasa melalui pemahaman kontekstual. Teori ini diperkuat oleh prinsip *behaviorisme* yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, yang menekankan pentingnya pembentukan kebiasaan melalui pengulangan dan penguatan. Dalam hal ini, latihan intensif berbicara yang dilakukan secara berulang mendukung pembentukan kebiasaan berbahasa Arab secara otomatis.

Temuan ini juga konsisten dengan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Musyfiroh dan Trifauzi (2024) menunjukkan bahwa metode langsung meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan siswa secara signifikan di madrasah, karena mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam interaksi harian di kelas. Penelitian Octaviana (2020) mengungkapkan bahwa metode ini efektif dalam mempercepat penguasaan kosakata dan struktur kalimat, terutama karena siswa tidak bergantung pada penerjemahan. Sementara itu, Sya'bani (2021) dalam konteks pengajaran bahasa Arab untuk penutur asing menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan metode langsung memiliki kelancaran berbicara yang lebih baik dibandingkan mereka yang diajar dengan metode gramatika-terjemahan.

Efektivitas metode langsung dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab juga

dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung penting, seperti terciptanya lingkungan belajar yang komunikatif, penggunaan media pembelajaran kontekstual, serta peran guru sebagai model bahasa. Selain itu, konsistensi dalam penggunaan bahasa Arab oleh guru dan siswa di dalam kelas memberikan suasana imersi yang mendorong siswa untuk terbiasa berpikir dan merespons dalam bahasa Arab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode langsung memberikan kontribusi nyata dalam membangun kemampuan komunikatif siswa. Tidak hanya mengasah keterampilan berbicara, metode ini juga membentuk kebiasaan dan keberanian dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Implikasi dari temuan ini mendorong perlunya penerapan metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab, terutama pada tingkat dasar dan menengah, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, komunikatif, dan berorientasi pada penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata.

## 2. Keberhasilan penerapan metode langsung (*direct method*)

Keberhasilan penerapan metode langsung (*direct method*) dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh metode itu sendiri, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa efektivitas metode langsung meningkat secara signifikan ketika didukung oleh faktor-faktor seperti kesiapan guru, kondisi lingkungan belajar, ketersediaan media pembelajaran, serta motivasi dan karakteristik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa metode langsung bukanlah pendekatan yang bekerja secara otomatis, melainkan membutuhkan sinergi antara strategi pengajaran dan kondisi pembelajaran yang mendukung.

Secara teoretis, keberhasilan metode langsung dapat dijelaskan melalui pendekatan sosiokultural yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran mediasi dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai *scaffolder* yang membimbing siswa melalui zona perkembangan proksimal (ZPD). Ketika guru mampu menciptakan suasana interaktif dengan penggunaan bahasa Arab secara aktif, maka proses pembelajaran berjalan secara dialogis dan partisipatif. Hal ini sesuai dengan karakter metode langsung yang

mengandalkan komunikasi dua arah secara alami antara guru dan siswa, serta antarsiswa.

Salah satu faktor penting yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kompetensi komunikatif guru. Guru yang memiliki kefasihan dalam berbahasa Arab, serta mampu memodifikasi bahasa agar dapat dipahami siswa, akan lebih sukses menerapkan metode langsung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marsyta (2024) yang menyatakan bahwa kualitas penguasaan bahasa Arab oleh guru berbanding lurus dengan efektivitas pembelajaran berbasis metode langsung. Guru yang fasih akan lebih mudah menciptakan input bahasa yang bermakna (*comprehensible input*) dan mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa.

Selain itu, lingkungan belajar juga menjadi penentu keberhasilan. Suasana kelas yang kondusif, interaktif, dan bebas dari tekanan psikologis memberikan ruang bagi siswa untuk berani mencoba menggunakan bahasa Arab tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Yanti (2018) dalam *Affective Filter Hypothesis*-nya menekankan bahwa keberhasilan pemerolehan bahasa sangat bergantung pada rendahnya hambatan afektif seperti kecemasan dan rasa malu. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa siswa yang merasa nyaman dengan guru dan suasana kelas menunjukkan peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara, meskipun masih dalam bentuk kalimat sederhana.

Faktor lain yang tak kalah penting adalah penggunaan media pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini, penggunaan gambar, kartu kosa kata, video pendek, dan benda nyata terbukti membantu siswa memahami makna kosakata secara langsung tanpa perlu terjemahan. Hal ini sesuai dengan hasil studi Zulkarnain (2025) yang menunjukkan bahwa media visual dan benda konkret mempercepat daya tangkap siswa terhadap bahasa target dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam pendekatan langsung. Media tersebut memperkuat asosiasi antara kata dan objek nyata, sehingga memperkaya perbendaharaan kata dan memperkuat daya ingat.

Motivasi siswa juga menjadi faktor internal yang sangat menentukan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih cepat menyesuaikan diri dengan metode langsung, karena mereka cenderung aktif bertanya, merespons, dan menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas kelas. Penemuan ini diperkuat oleh teori Humanistik

dari Carl Rogers, yang menekankan pentingnya aktualisasi diri dan motivasi intrinsik dalam proses belajar. Dalam metode langsung, siswa yang memiliki keinginan kuat untuk berkomunikasi akan memanfaatkan semua kesempatan untuk berlatih, sehingga keterampilan berbicara mereka berkembang lebih pesat.

Terakhir, peran evaluasi formatif dan reflektif oleh guru turut mendukung keberhasilan metode ini. Guru yang secara berkala memberikan umpan balik lisan terhadap performa siswa, serta melakukan refleksi terhadap strategi pengajaran yang digunakan, akan lebih mudah menyesuaikan pendekatan agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian Nazimuddin & Inayati (2023) menunjukkan bahwa guru yang mampu menyesuaikan metode langsung secara fleksibel sesuai dengan dinamika kelas cenderung mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Keberhasilan ini tidak hanya tergantung pada metode itu sendiri, melainkan juga pada kualitas guru, motivasi siswa, lingkungan belajar, serta penggunaan media yang tepat. Integrasi antara teori pemerolehan bahasa, pendekatan humanistik, dan prinsip sosiokultural memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa metode langsung merupakan strategi yang sangat potensial, namun menuntut kesiapan dan dukungan sistemik dalam pelaksanaannya.

### 3. Metode Langsung Sebagai Pendekatan Efektif

Metode langsung (*direct method*) telah lama diakui sebagai salah satu pendekatan efektif dalam pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab. Temuan penelitian ini menguatkan bahwa metode langsung mampu secara signifikan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, khususnya dalam aspek keterampilan lisan seperti berbicara dan mendengarkan. Hal ini konsisten dengan prinsip dasar metode langsung yang menekankan penggunaan bahasa target secara aktif dan intensif tanpa melalui perantara bahasa ibu, sehingga siswa terdorong untuk berkomunikasi secara spontan dan kontekstual. Secara teoretis, hal ini didukung oleh *Input Hypothesis* yang

dikemukakan oleh Stephen Krashen, yang menyatakan bahwa siswa memperoleh bahasa secara optimal ketika mereka menerima *comprehensible input* yang kaya dan bermakna dalam konteks interaksi nyata.

Salah satu kelebihan utama metode langsung adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang imersif, di mana siswa terpapar secara penuh pada bahasa Arab. Kondisi ini memudahkan pembentukan kebiasaan berbahasa dan meminimalkan ketergantungan pada penerjemahan. Penelitian oleh Imronah (2025) dan Zulkarnain (2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode langsung memiliki kemampuan berbicara yang lebih lancar dan percaya diri dibandingkan mereka yang belajar dengan metode tradisional. Selain itu, metode langsung memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi yang bersifat praktis dan fungsional, yang merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, metode langsung tidak tanpa keterbatasan. Salah satu hambatan yang sering ditemukan adalah tingginya tuntutan pada kompetensi guru. Guru harus memiliki kefasihan bahasa Arab yang cukup serta kemampuan pedagogis untuk mengadaptasi bahasa agar sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ketika guru kurang kompeten, penggunaan metode ini dapat menjadi kurang efektif bahkan membingungkan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Fauzi (2019) yang menegaskan bahwa kualitas penguasaan bahasa guru sangat menentukan keberhasilan penerapan metode langsung. Selain itu, keterbatasan lain terletak pada kesiapan siswa yang berbeda-beda; siswa dengan latar belakang bahasa ibu yang sangat berbeda atau dengan tingkat motivasi rendah mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode ini, terutama di tahap awal pembelajaran.

Lebih jauh, dari perspektif teori pembelajaran, metode langsung mengabaikan aspek eksplisit pengajaran tata bahasa, yang menurut beberapa ahli seperti Long (1991) dan Ellis (2006) masih penting untuk membangun fondasi bahasa yang kokoh. Metode langsung yang terlalu menekankan komunikasi spontan bisa membuat siswa kurang memahami struktur bahasa secara mendalam, sehingga pada beberapa kasus keterampilan menulis dan membaca cenderung kurang berkembang.

Penelitian Julkifli dkk (2025) juga mengindikasikan bahwa tanpa dukungan pendekatan tata bahasa terstruktur, kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan yang lebih formal akan kurang optimal.

Selain itu, metode langsung juga menuntut sumber daya pendukung yang memadai, seperti media pembelajaran kontekstual dan lingkungan kelas yang kondusif. Tanpa media yang tepat dan suasana kelas yang interaktif, siswa bisa kehilangan motivasi dan sulit memahami bahasa Arab secara mendalam. Karimah (2025) menegaskan pentingnya media visual dan benda nyata sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman kosakata dan memperkaya interaksi. Oleh karena itu, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menjadi penghambat penerapan metode ini secara maksimal.

Secara keseluruhan, metode langsung menawarkan keunggulan dalam membangun keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif dan alami, tetapi sekaligus memiliki batasan yang memerlukan perhatian khusus dari para pendidik dan institusi pendidikan. Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kualitas guru, motivasi siswa, serta dukungan media dan lingkungan belajar. Pendekatan yang holistik dan fleksibel, yang menggabungkan metode langsung dengan elemen pengajaran tata bahasa dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai, menjadi solusi ideal untuk mengoptimalkan hasil belajar bahasa Arab siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa metode langsung merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa Arab secara kontekstual. Metode ini mendorong siswa untuk aktif menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari melalui praktik langsung tanpa bantuan bahasa pengantar. Keunggulan metode ini terletak pada kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif, interaktif, dan alami, sehingga membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab. Namun demikian, efektivitas metode langsung tidak bersifat menyeluruh. Pada aspek pembelajaran tata bahasa dan pemahaman teks bacaan tingkat lanjut, metode ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penerapan metode langsung

sebaiknya dikombinasikan dengan pendekatan lain yang lebih sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, keberhasilan metode ini juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, kesiapan siswa, serta dukungan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu sehingga proses penulisan ini selesai dan terima kasih kepada pihak jurnal yang telah memberikan ruang untuk kami bisa mengupload dan publish jurnal yang telah kami buat.

## REFERENSI

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.  
<https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=metode+penelitian&ots=vDGBzSY4S0&sig=cYSwDbF8Lh533c1l71Z8E6YPXV4>
- Ahmadi, M., & Awaluddin, A. F. (2024). URGENSI BAHASA ARAB SEBAGAI BAHASA INTERNASIONAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 15–28.  
<https://doi.org/10.30863/attadib.v5i2.7308>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179–196.  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>
- Fauzi, M. R. (2019). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(01), 1–13.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/322465231.pdf>
- Fitriani, F. (2024). Penerapan Al-Tariqah Al-Mubasyarah dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/dual/article/view/9836>
- Imronah, N. (2025). IMPLEMENTASI METODE LANGSUNG (THARIQAH

- MUBASYARAH) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH ULUJAMI PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN [PhD Thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <http://repository.unissula.ac.id/39471/>
- Julkifli, J., Mastur, M., & Fitrianto, I. (2025). Julkifli, Ibnu Fitrianto Metode Langsung (Tha'iqah Mubasyarah) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta. *Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan Bahasa*, 15(1), 158–173. <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid/article/view/808>
- Karimah, R. (2025). MENGINTEGRASIKAN TEKNOLOGI PADA METODE LANGSUNG: SOLUSI ATAU TANTANGAN DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB? *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(2). [https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth\\_type=crawler&jrnl=27746291&AN=183661022&h=7k%2FPGN0ZB%2B3c37CD1SNtfQAlqHDeHFGPewOZijNBR1jQTVE TxaAciFgNOKkScThIKXDBCtRWwEsVqPTP%2BAA4vw%3D%3D&crl=c](https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&auth_type=crawler&jrnl=27746291&AN=183661022&h=7k%2FPGN0ZB%2B3c37CD1SNtfQAlqHDeHFGPewOZijNBR1jQTVE TxaAciFgNOKkScThIKXDBCtRWwEsVqPTP%2BAA4vw%3D%3D&crl=c)
- MARSYTA, R. (2024). EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA DI MTS NURUL HIDAYAH PANGKALAN BARU, SIAK HULU. [PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU]. <http://repository.uin-suska.ac.id/78563/>
- Musyfiroh, L., & Trifauzi, F. (2024). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Mubasyaroh. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 31(01), 139–147. <http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/566>
- Nazimuddin, M. A., & Inayati, N. L. (2023). *Implementasi Metode Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sma Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Ajaran 2022/2023* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/id/eprint/112747>
- Oktaviana, A. R. (2022). Efektivitas Metode Langsung Dalam Proses Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5 (Kajian Teori BF Skinner). *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)*, 6(2), 151–161. <https://jurnalfahum.uinsa.ac.id/index.php/jilsa/article/view/595>
- Raya, A. T. (t.t.). *Implementasi metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab: Studi kasus di kelas unggulan MAN 2 Kota Bima NTB* [Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Jakarta]. Diambil 9 Juni 2025, dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44933>
- Sulkifli, S. (2024). METODE LANGSUNG (AL-TAR?QAH AL-MUB?SYARAH) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Dahzain Nur : Jurnal Pendidikan, Keislaman dan Kemasyarakatan*, 14(2), 62–68. <https://doi.org/10.69834/dn.v14i2.204>
- Sya'bani, M. Z. (2021). Efektivitas Metode Langsung dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *An Naba*, 4(1), 38–45. <https://www.academia.edu/download/75515308/53.pdf>
- Syarifudin, A. (2024). Penerapan Direct Method dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 1C MTs di Pondok Pesantren Daarul Rahman Jakarta. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 405–414. <https://journal.laaroiba.com/index.php/tarbiatuna/article/view/6121>
- Yanti, N. (2018). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE LANGSUNG DI SDS HUBULWATHAN DURI. 10(2).
- Zulkarnain, D. (2025). IMPLEMENTASI METODE AL-MUBASYARAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SALAFIYAH ULA ISLAMIC CENTRE BIN BAZ YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025 [PhD Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta]. <http://repository.stitmadani.ac.id/id/eprint/1292/BAB%20I.pdf>